

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang fenomena**

Eritroderma merupakan kelainan kulit yang ditandai oleh eritema dan skuama yang sudah mengenai lebih dari 90% permukaan kulit. Eritroderma dapat disebabkan oleh perluasan penyakit kulit (dermatosis) yang sebelumnya seperti psoriasis, dermatitis atopik, pitiriasis rubra pilaris (PRP), konsumsi obat, keganasan (mikosis fungoides/MF), scabies, maupun idiopatik. Psoriasis eritroderma merupakan variasi yang berat dari penyakit psoriasis dengan prevalensi sebesar 1-2% pada penderita psoriasis dan menjadi penyebab tersering kejadian eritroderma (23-25%). Psoriasis eritroderma dapat terjadi akibat perluasan penyakit psoriasis atau penghentian secara mendadak dari terapi psoriasis sebelumnya, (Heruni amalia,2008 ).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Psoriasis merupakan salah satu penyakit kulit yang menjadi beban sebagian besar Negara di dunia dikarenakan kurangnya perhatian dalam menangani kasus psoriasis yang memberikn penderitaan cukup panjang bagi penderitanya. Psoriasis merupakan penyakit kulit yang kronis yang timbul secara berulang ditandai dengan adanya lesi yang khas berbentuk bercak-bercak eritema dengan batas tegas ditutupi oleh skuama tebal berwarna putih mengkilat didaerah siku, lutut, punggung, kuku jari, dan kulit kepala. Di Indonesia belum ada data pasti mengenai prevalensi kejadian psoriasis. Hanya ada beberapa data

laporan oleh sepuluh rumah sakit di Indonesia pada tahun 1996, 1997, dan 1998 berturut-turut dengan prevalensi kejadian sebesar 0,62 %, 0,59 %, dan 0,92 %. Namun didapati bahwa ada peningkatan jumlah kunjungan ke layanan kesehatan di Indonesia berkaitan dengan psoriasis. Terutama pada rumah sakit RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta yang diteliti terdapat 36 pasien psoriasis yang terdiri dari 15 (42 %) adalah pria dan 21 (58 %) adalah wanita. Kelompok umur yang paling sering terkena adalah dewasa muda (14-40 tahun). Tipe yang paling sering terkena adalah vulgaris (80,5 %) diikuti oleh psoriasis (19 %) dan ekstremitas atas (17 %). Derajat keparahan berdasarkan PASI *score* yang paling sering adalah *moderate-severe* (56 %). Klarifikasi berdasarkan BMI paling sering adalah *normal* (39 %). Sebagian besar pasien sering adalah skuama (35 %) dan tampilan histopatologi yang paling sering adalah infiltrasi sermal (18 %). (Chyintia Novelia *et al* 2017).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis pada pasien didapatkan data bahwa hampir seluruh permukaan tubuh pasien mengalami pengelupasan yang dimana menimbulkan skuama yang menutupi permukaan kulit, pada pasien belum diketahui penyebab utama dari kasus yang dialami, hanya data penguatnya dari hasil biopsi yang menunjukkan bahwa pasien positif eritroderma psoriasis, oleh karena itu perawat berperan penting dalam melakukan intervensi sesuai dengan data yang didapatkan.

RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta merupakan rumah sakit tipe A khususnya di ruang Bougenvil 2 terdapat 4 kamar khusus untuk pasien integritas kulit termasuk untuk pasien psoriasis. Untuk jumlah pasien eritroderma psoriasis yang masih di rawat ada 3 pasien, untuk jumlah keseluruhan pasien yang masuk di RSUP Dr.Sardjito tahun terakhir ini yaitu 36 pasien, 15 pria (48 %) dan 21 perempuan (58 %). Penulis tertarik mengambil data seorang pasien perempuan berumur 39 tahun yang telah menderita psoriasis semenjak 1 bulan yang lalu. Kondisi terkini, pasien sudah dirawat sejak tanggal 31 Mei 2024 dan telah menjalani pengobatan khusus di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta untuk pertama kalinya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan selama 3 hari pada Ny S yang menderita *Eritroderma ec Psoriasis* di ruang Bougenvil RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny.S dengan *Eritroderma ec Psoriasis* di ruang Bougenvil 2 di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny.S dengan *Eritroderma ec Psoriasis* di ruang Bougenvil 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

- b. Mahasiswa mampu menegakan diagnose keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Ny. S dengan *Eritroderma ec Psoriasis* di ruang Bougenvil 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- c. Mahasiswa mampu menentukan intervensi keperawatan dari diagnose keperawatan yang diangkat pada pasien Ny. S dengan *Eritroderma ec Psoriasis* diruang Bougenvil 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
- d. Mahasiswa mampu melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Ny. S dengan *Eritroderma ec Psoriasis* di ruamh Bougenvil 2 RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny. S dengan *Eritroderma ec Psoriasis* di ruang Bougenvil 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

### **C. Batasan Masalah**

Penulis mengelola kasus Pasien Ny "S" dengan *Eritroderma ec Psoriasis* di ruang Bougenvil 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. waktu pelaksanaan tanggal 3-5 Juni 2024.